

**PENGARUH PENERAPAN TAHSIN UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR'AN
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
KELAS X SMAN 06 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjan Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

NORA AFRIANI

NIM : 1516210033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI BENGKULU TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGLU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Nora Afriani
NIM : 1516210033

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi sdr:

Nama : Nora Afriani
NIM : 1516210033
Judul : Pengaruh Penerapan Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan
Membaca Al- Qur'an Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Di Kelas X Sman 06 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosah skripsi guna memperoleh
Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr.H. M. Nasron, H.K. M.Pd.I
NIP. 196107291995031001

Bengkulu, 2020
Pembimbing II

Ahmad Svarifin, M. Ag
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagardewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171
Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Penerapan Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur’an Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X SMAN 06 Selama”**, yang disusun oleh: **Nora Afriani** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 08 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002

:

Sekretaris
Heny Friantary, M.Pd
NIP. 198508022015032002

:

Penguji I
Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

:

Penguji II
Elyana, S.Ag, M.Pd
NIP. 196008121994032001

:

Bengkulu, 08 Januari 2020

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

Setelah Kesulitan Ada Kemudahan”

Tak selamanya kesulitan akan terus menjadi sebuah kesulitan tiada henti. Disaat kita ditimpa kesulitan ingat lah ada Allah yang selalu membantu dan menyertai kita , orangtua yang selalu berjuang untuk mu. Teruslah berdo'a dan berusaha, hingga kesulitan itu menjadi buah manis yang bisa engkau nikmati.

(Nora Afriani)

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya, kupersembahkan karya kecilku ini untuk :

1. Kedua orang tuaku ayahanda Radi Hartawan dan ibu Alm. Nova Almita. Terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini. Terima kasih juga atas limpahan doa yang tak berkesudahan. Serta segala hal yang telah Ayah dan Ibu lakukan, semua yang terbaik. Pahlawanku yang tak mengenal lelah untuk menjadikan putrinya sebagai anak yang berpendidikan dalam bidang ilmu agama serta berguna bagi nusa dan bangsa. Perjuangan dan kasih sayang kalian tidak akan mungkin bisa aku membalasnya namun izinkan anakmu memberikan karya kecil ini sebagai tanda awal kesuksesan ini.
2. Terima kasih selanjutnya untuk saudara-saudara saya yang luar biasa, dalam memberi dukungan dan do'a tanpa henti. Febri Yanto Saputra selaku adik ku, adik ku Rahmat Triwi Guna dan kakak ku Andri Syafradi, serta seluruh keluargaku yang telah memberikan dukungan dan semangat.
3. Untuk sahabat-sahabatku Dwi Wulan Sari, Beiti Efriyani, Wenni, Yasli, Eka Oggi Septo Armando, Wellzoni Prastya, Adinda Adila restu terimakasih untuk dorangan dan supportnya.
4. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Tarbiyah dan Tadris khususnya kelas E angkatan 2015, terimakasih atas bantuan, do'a dan dukungannya.
5. Teman-teman satu almamater di IAIN Bengkulu yang telah berjuang sama-sama dalam suka dan duka dalam menyelesaikan studi ini.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

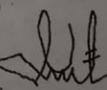
Nama : Nora Afriani
NIM : 1516210033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Per garuh Penerapan Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur’an Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X Sman 06 Seluma” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Mei 2019

Yang Menyatakan




Nora Afriani

NIM. 1516210033

ABSTRAK

NORA AFRIANI, NIM: 1516210033, Judul Skripsi “Pengaruh Penerapan Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Sman 06 Seluma” . Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu. Dosen Pembimbing (I) Dr.H.M.Nasron,H.K.M.Pd.I (II) Ahmad Syarifin M.Ag

Kata Kunci : Pengaruh penerapan tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur’an

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 06 Seluma” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa ada pengaruh penerapan tahsin untuk membaca Al- Qur’an pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 06 Seluma. Jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Quasi Eskperimen). Metode ini melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah dan sampai sejauh mana pengaruh penerapan tersebut antara dua variable atau lebih. Dalam penelitian ini ada dua variable yaitu variable X (pengaruh penerapan tahsin) dan variable Y (kemampuan membaca Al- Qur’an). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 06 Seluma yang terdiri dari 150 siswa, X ipa I sampai ipa 3 dan X ips I sampai ips 3. Sample dalam penelitian ini yaitu kelas X ipa I yaitu sebanyak 25 orang dan X ips I sebanyak 25 orang. Hasil penelitian yaitu dari rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan Strategi membaca Al- Qur’an dengan metode Iqro’ dengan dilengkapi tahsin Al- Qur’an lebih besar dari pada rata-rata kelas kontrol yang mengguakan metode biasa. Karena dalam pembelajaran eksperimen siswa diminta untuk lebih aktif dan semangat dalam mengucapkan dan mempraktekkan apa yang terkait dengan materi pembelajaran sehingga memberikan kesan yang mendalam bagi siswa dalam belajar. Sedangkan pada kelas kontrol dalam pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak mempraktekkannya dalam pengucapan, sehingga memberikan kesan bahwa siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar. Hasil tes akhir yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 81 sementara nilai rata-rata kelas kontrol adalah 57. Dari hasil analisis uji hipotesis diketahui bahwa nilai kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dari hasil $t_{hitung} = 176,16$ dan $t_{tabel} = 2,06866$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ditolak H_0 dan H_a diterima.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan taufik dan hidayah-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur’an Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Sman 06 Seluma”** . Tanpa halangan yang berarti.

Sholawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya dan mudah-mudahan kita sebagai pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dorongan dan arahan dari orang-orang terdekat, penulis telah banyak menerima bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin, M. M.Ag, M.H. Selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Di IAIN Bengkulu yang senantiasa memberikan motivasi demi keberhasilan dalam menyelesaikan program pendidikan Strata 1 (S-1).
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Dan Tadris yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd Selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam terima kasih atas dorongan dan masukannya terhadap skripsi ini Sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. H. M. Nasron HK. M.Pd.I. Selaku Pembimbing I yang telah memberikan Bimbingan dan Motivasi terhadap penulisan skripsi ini.

6. Bapak Ahmad Syarifin M.Ag. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan Bimbingan dan Motivasi terhadap penulisan skripsi ini.
7. Kepada Semua Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan dan membagikan Ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan agama.
8. Kepada kepala dan karyawan Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu memfasilitasi mencari referensi dalam pengerjaan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan andil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Bengkulu, januari 2020

Penulis

Nora Afriani

Nim. 1516210033

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN DEPAN | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| MOTTO..... | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| PENYATAAN KEASLIAN..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Batasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah..... | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | |
| A. Pengertian pembelajaran | 9 |
| 1. Pengertian metode pembelajaran..... | 9 |
| 2. Ciri-ciri pembelajaran yang baik..... | 10 |
| 3. Tujuan metode pembelajaran | 11 |
| B. Metode pembelajaran tahsin | 12 |

| | |
|--|----|
| 1. Pengertian tahsin | 12 |
| 2. Tujuan tahsin | 14 |
| 3. Kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan tahsin | 15 |
| 4. Metode iqro' | 16 |
| 5. Tajwid..... | 16 |
| 6. Kemampuan membaca Al- Qur'an..... | 17 |
| 7. Keutamaan membaca Al- Qur'an | 18 |
| 8. Strategi pembelajaran Al- Qur'an | 20 |
| 9. Kajian penelitian terdahulu..... | 22 |
| 10. Kerangka Berfikir | 24 |

BAB III : METODE PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 27 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 27 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 28 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 33 |
| E. Instrumen Pengumpulan Data..... | 36 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 39 |

BAB IV : HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian | 42 |
| B. Deskripsi Data Hasil Penelitian..... | 47 |
| C. Pengujian Hipotesis | 53 |

BAB V: PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Saran | 62 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 : Perbedaan Dan Persamaan Pengaruh Penerapan Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas SMAN 06 Seluma

Tabel 3.1 : Jumlah Populasi

Tabel 3.2 : Sampel

Tabel 3.3 : Daftar Siswa Kelas Kontrol X IPA 1

Tabel 3.4 : Daftar Siswa Kelas Eksperimen X IPS 1

Tabel 3.5 : Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.6 : Hasil Uji Validitas Soal Tes Secara Keseluruhan

Tabel 3.7 : Hasil Realibilitas Soal Tes

Tabel 4.1 : Masa Kepemimpinan SMAN 06 Seluma

Tabel 4.2 : Daftar Nama Guru Dan Staf Administrasi SMAN 06 Seluma

Tabel 4.3 : Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.4 : Daftar Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Tabel 4.5 : Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Eksperimen

Tabel 4.6 : Daftar Nilai Pretest Kelas Kontrol

Tabel 4.7 : Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Kontrol

Tabel 4.8 : Data Uji Normalitas Nilai Post Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Tabel 4.9 : Data Uji Homogenitas Nilai Post Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Tabel 4.10 : Hasil Perhitungan Uji-T Perbedaan Rata-Rata Dua Kelas

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikiri

DAFTAR LAMPIRAN

Perubahan Judul

Pengesahan Penyeminar

Pengesaan Pembimbing

SK Pembimbing

SK Kompre

Kartu Bimbingan

Daftar Hadir Ujian Proposal

SK Penelitian dan SK Selesai Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen dan Instrumen Penelitian

Format Penilaian Kemampuan Membaca Al- Qur'an Kelas Eksperimen

Format Penilaian Kemampuan Membaca Al- Qur'an Kelas Kontrol

Daftar Siswa Kelas Eksperimen Kelas X IPS 1

Daftar Siswa Kelas Eksperimen Kelas X IPA 1

Silabus dan RPP

Uji Homogenitas Tahap Awal

Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Nilai Awal Antar Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Dan Daya Pembeda Soal Instrumen

Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Instrumen

Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba Instrumen

Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah membentuk hidupnya sesuai ajaran Islam. Materi yang diajarkan dalam pendidikan Islam adalah materi tentang agama Islam yang berupa: fiqh, hadist, dan salah satunya adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam hukum Islam. Salah satu yang wajib diajarkan adalah segala hal tentang Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia dan selalu dekat dengan Allah SWT.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidaklah sulit, karena Allah SWT menurunkan Al-Qur'an agar dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia, yang secara otomatis bermakna. Dia menjadikannya sebagai Kitab yang mudah dipelajari isi, bahasa, cara membaca, menghafal, dan mengamalkannya.¹

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam hukum Islam. Salah satu yang wajib diajarkan adalah segala hal tentang Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia dan selalu dekat dengan Allah

¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali pers, 2003) hal. 49

SWT. Betapa indahny jika kita dan anak-anak kita dapat bertilawah atau membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Seseorang manusia yang baru lahir adalah makhluk Allah yang bernyawa dan senantiasa membutuhkan kasih sayang didalam pertumbuhan dan kelangsungan hidupnya di dunia ini. Manusia lahir dengan tidak mengetahui apapun, tetapi ia dianugrahi oleh Allah panca indra, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan.

Setiap orang tua berkeinginan mempunyai anak yang berkepribadian baik, atau setiap orang tua bercita-cita mempunyai anak yang shaleh yang senantiasa membawa nama harum orang tuangnya, karna anak yang shaleh senantiasa terus mendokan yang terbaik untuk orang tuanya karna doa anak shaleh merupakan amal baik bagi orang tuanya yang akan mengalir terus-menerus pahalanya walapun orang tua sudah tiada lagi.² Didalam mempelajari Al- Qur'an terdapat beberapa cara yakni :

1. Iqro'
2. Qiroati
3. An- nahdiyah
4. Yanbu'a
5. Tartil

Metode yang sering digunakan dalam mempelajari Al- Qur'an yakni metode Iqro', metode Iqro diterapkan dengan cara pengenalan huruf-huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Oleh sebab itu setelah menggunakan metode

² Abdul majid dan Dian Andayani, *pendidikan agama islam berbasis kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset 2004) hal. 134

Iqro' dalam membaca Al- Qur'an diterapkan pula dengan menggunakan tahsin Al- Qur'an, agar lebih jelas dan fasih lagi dalam membaca Al- Qur'an. Tahsin diartikan sebagai memperbaiki bacaan Al- Qur'an dengan tepat dan benar.

Sebagai hakekatnya Al-Qur'an merupakan wahyu atau kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an sebagai wahyu, Al-Qur'an bukan pikiran dan ciptaan Nabi Muhammad SAW. Oleh karna itu mereka yang mengatakan bahwa Al-Qur'an itu pikiran dan ciptaan Nabi Muhammad SAW, tidak benar dan tidak dapat dipertanggung jawabkan.³

Disamping itu Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran islam, sumber norma, sumber hukum islam yang pertama dan utama serta sebagai dasar petunjuk bagi umat islam. Al-Qu'an sebenarnya mudah untuk dipelajari hanya saja tergantung kepada manusianya, apakah bersungguh-sungguh mempelajarinya atau tidak, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Qomar ayat 17 yang artinya :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “ Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran,maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”

Dari arti ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman kepada Allah dan kitab-kitabnya untuk mempelajari isi kandungan Al-Qur'an yang di mulai dengan belajar membaca

³Abd Rahman Bahtiar, *Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal tarbawi vol. 1 no 2 2017

dan menulis. Hal ini dimaksud agar peserta didik mampu mendalami dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an.

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum bacaan Al-Qur'an, mungkin banyak orang yang menguasai teori tajwid, tetapi jika ia tak membaca Al-Qur'an secara berhadapan langsung dengan guru, tidak akan mengetahui bisa atau tidaknya karna sesungguhnya ia tak akan mengerti dengan baik jika hanya mempelajari dari buku tanpa pernah praktik dan belajar langsung dari orang yang menguasainya.⁴

Di kelas X SMAN 06 selama kemampuan membaca Al-Qur'an masih rendah, khususnya pada mata pelajaran PAI yang pada sub materinya mengenai membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak murid yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan makhrijul huruf yang benar dan masih kurang di bawah dari nilai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni 75. Setelah dilakukan observasi, tidak mencapai 50% siswa kelas X SMAN 06 selama mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar karena dari kelas X jurusan IPS dan IPA, pada kelas X IPS 1 sebanyak 25 orang dan kelas X IPA 1 sebanyak 25 orang. Peneliti mengamati bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMAN 06 selama perlu ditingkatkan. Pengamatan tersebut jelas memerlukan metode yang tepat dan akurat agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam mata pelajaran PAI.

356 ⁴ Abdur Rauf, Abdul Aziz, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*. (Jakarta:Markas AlQur'an, 2014), h.

SMAN 06 seluma yang letak tempatnya yang 100 M dari area jalan raya dan sekeliling sekolah juga adalah area perkebunan masyarakat maka suasananya apabila pagi menjelang siang itu sangat kurang kondusif melaksanakan pembelajaran. Apalagi dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel kelas X jurusan IPS, yang mana mata pelajaran PAI selalu di letakkan pada jam 10.00 WIB, oleh karna itu membuat anak murid tidak konsentrasi lagi dalam menerima pembelajaran yang sedang berlangsung.

Di sekolah SMAN 06 Seluma banyak sekali anak-anak yang hanya bisa membaca Al-Qur'an saja tanpa didasari dengan tajwid, panjang pendeknya, dan asal bunyi saja. Oleh karna itu sangat di perlukan metode tahsin ini dalam mempelajari Al- Qur'an pada pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an agar mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, serta memcermati pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an untuk materi PAI di SMAN 06 Seluma maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang judul Pengaruh Penerapan Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Al- Qur'an pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X Sman 06 Seluma.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru yang mengajar kurang memiliki pengetahuan mendalam tentang ilmu membaca Al- Qur'an

2. Kurangnya pemberian motivasi dan keteladanan orang tua dalam proses pembelajaran membaca Al- Qur'an
3. Kurangnya variasi guru dalam menerapkan metode pembelajaran membaca Al- Qur'an pada anak
4. Kurang di pandangnya pembelajaran membaca Al- Qur'an sebagai program khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas
5. Tidak dilanjutkan pembelajaran Al- Qur'an dengan bantuan teori lain untuk memperlancar bacaan Al- Qur'an setelah pembelajaran dengan metode Iqro'

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menjadi luas, maka peneliti membatasi masalah tentang : Pengaruh Penerapan Tahsin pada Materi Pendidikan Agama Islam Yakni membaca Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, peneliti menarik rumusan masalah yaitu : Apakah terdapat pengaruh penerapan tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas X SMAN 06 Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran membaca Al- Qur'an dalam pemahaman siswa tentang materi pendidikan agama islam kelas X SMAN 06 Seluma
2. Untuk mendeskripsikan cara meningkatkan membaca Al-Qur'an dalam metode tahsin pada materi Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 06 Seluma

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambar tentang hasil yang diperoleh oleh peserta didik, penelitian ini juga berfungsi sebagai gambaran awal mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an dalam upaya peningkatan prestasi belajar.

1. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan informasi tentang bagaimana peranan metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan tugas selanjutnya.
2. Bagi pembaca, sebagai bahan untuk mencari informasi yang jelas bagaimana metode tahsin itu sangat penting untuk dipakai dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an.

3. Bagi peserta didik, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh para siswa/siswi di SMAN 06 Seluma dalam membaca Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara umum pengertian metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yaitu suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan pembelajaran yang diharapkan.⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa.

Metode pembelajaran menurut versi beberapa ahli mengatakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar

⁵ Al Fauzan Amin, M.Ag *Metode Pembelajaran Agama Islam* (cetakan 1, Agustus 2015)
hal 14

pendidikan serta teknik dan sumber daya terkait terjadinya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.⁶

2. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran yang Baik

Banyak metode yang bisa di pilih oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karna itu setiap guru yang akan mengajar diharapkan untuk memilih metode yang baik, karena baik dan tidaknya suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan proses belajar mengajar.

Adapun ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar adalah :

- a. Bersifat fungsional dan menyatukan teori dengan praktik untuk mengantarkan materi
- b. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi
- c. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi
- d. Memberikan keleluasan pada murid untuk menyampaikan pendapat
- e. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.⁷

⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) hal 133.

3. Tujuan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa secara individu sehingga mampu menyelesaikan masalahnya. Ada beberapa tujuan metode belajar adalah :

- a. Untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan individualnya sehingga dapat mengatasi permasalahan dengan terobosan solusi alternatif.
- b. Untuk membantu proses belajar mengajar sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan benar.
- c. Untuk membantu, menemukan, menguji, menyusun data yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan disiplin suatu ilmu.
- d. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dalam suasana menyenangkan dan penuh motivasi sehingga materi pembelajaran lebih mudah dimengerti.⁸

B. Metode Pembelajaran Tahsin

1. Pengertian Metode Tahsin

Secara bahasa metode *tahsin* terdiri dari dua suku kata, metode dan *tahsin*. Metode sendiri berasal dari bahasa Yunani “metodos” yang terdiri

⁷ Pupuh Faturrahman dan M. Sobry Sutikno, *Ciri-Ciri Metode Pembelajaran*. 2000 Hal

⁸ Segala Syaiful. 2011. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung : Alfabeta. Hal 77

dari “metha” berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara.

Metode menurut pendapat Usman bahwa metode sama-sama mencari cara untuk mencapai tujuan, akan tetapi terdapat sedikit perbedaan, menurut Surakhmad metode harus mempunyai target/jaminan tertinggi akan tercapainya tujuan. Oleh karena itu terdapat perbedaan antara pendapat Usman dan Surakahmad.⁹

Metode tahsin ini juga dapat disimpulkan yaitu sebagai cara untuk menyempurnakan semua hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf Al-Qur’an, maupun pengucapan hukum bacaan satu huruf dengan yang lainnya seperti hukum nun mati dan tanwin, mim mati, dan hukum bacaan mad.¹⁰ Dalam membaca Al- Qur’an terdapat keutamaannya yaitu dalam sebuah hadist rasulullah shalallahu’ alaihi wassalam bersabda:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي وقال هذا حديث حسن صحيح غريب (اسنادا والدارمي

“Dari Ibnu Mas’ud r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, “barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka baginya satu hasanah

⁹ Efendi anwar, Usman dan Surakahmad 2002. *Bimbingan tahsin dan tajwid Al- Qur’an* hal : 14

¹⁰ Abu Hasyim, Muhsin.2007. *Panduan Praktis Tajwid dan Bid’ah-bid’ah Seputar Al-Qur’an Serta 250 Kesalahan Dalam Membaca Al-Fatihah*. Magetan:Maktabah Daarul Atsar hal. 245

(kebaikan) dan satu hasanah itu sama dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.” (Hr. Tirmidzi)

Penggunaan metode *Tahsin* dapat dipilih sebagai metode untuk membelajarkan membaca Al-Qur’an pada mata pelajaran BTA (Baca tulis Al- Qur’an). Metode *Tahsin* adalah salah satu cara untuk tilawah Al-Qur’an yang menitikberatkan pada makhroj (tempat keluarnya huruf) dan ilmu tajwid. Metode ini dalam mempelajari Al-Qur’an melalui seorang guru secara langsung atau berhadapan.¹¹ Metode *Tahsin* juga menekankan pada sifat huruf, huruf yang sudah tepat antara makhroj, tajwid, dan sifatnya akan menjaga keaslian huruf Al-Qur’an.

2. Tujuan Metode Tahsin

Secara umum tujuan pembelajaran Al-Qur’an adalah untuk menanamkan nilai-nilai ketuhanan kepada anak sejak dini sekaligus sebagai dasar dalam menghadapi problema kehidupan Selaras dengan yang disampaikan oleh Amjad Qosim dalam mengajarkan ilmu membaca Al-Qur’an, Metode Tahsin mempunyai tujuan agar dalam pengajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah sebagaimana

¹¹ Dr.K.H. Ahmad Fathoni, Lc., M.A. Petunjuk Praktis tartil Al- Qur’an (Edisi x, Syawwal 1438 H/Juli 2017 M) hal. 5

yang dikehendaki oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Tujuan metode tahsin adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacaannya.
- b. Menyebarkan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar. Agar selaras dengan tujuan di atas dapat direalisasikan secara nyata, maka metode tahsin berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an dengan cara yang benar.
- c. Mengingatkan kepada guru-guru Al-Qur'an agar dalam mengajarkan Al-Qur'an harus berhati-hati jangan sembarangan. Membaca Al-Qur'an mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya, untuk itu para guru Al-Qur'an harus berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an.¹²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tahsin adalah untuk memberikan pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an dengan ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid yang ada.¹³

¹² Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid*. Jakarta:Pustaka Al Kautsar hal . 231

¹³ Abdurrohman, Acep.2003. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung:CV Penerbit Diponegoro hal. 453

3. Kelebihan dan kekurangan dalam Menggunakan Metode Tahsin

a. Kelebihan

1. Dapat lebih mengerti bagaimana pengucapan huruf-huruf hijaiyah
2. Dalam menggunakan metode ini agar dalam membaca Al-Qur'an lebih dengan indah dan tertata pengucapannya
3. Dapat menyempurnakan setiap ayat-ayat Al-Qur'an yang keluar dari lisan

b. Kekurangan

Tidak memakai atau mempelajari metode tahsin ini maka setiap membaca Al-Qu'an bisa merusak keindahannya oleh sebab itu sangat perlu mempelajari tahsin Al- Qur'an, karna dalam mempelajari tahsin itu bukan hanya membacanya saja tetapi keseluruhannya seperti mengenal tajwid dan panjang pendeknya.¹⁴

4. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah suatu metode Al- Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode Iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam,

¹⁴ Abdurrahim, Acep.2003. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung:CV Penerbit Diponegoro hal. 453

karena ditekankan pada bacaannya (membaca Al- Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa di dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa yang aktif dan lebih bersifat individual. Metode Iqro ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal masyarakat, karna metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat indonesia.¹⁵

5. Tajwid

Pengertian *ilmu tajwid* adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (*makhraj*) dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya. Para ulama "mendefinisikan *tajwid* yakni memperbaiki bacaan huruf pada *makhraj* dan asalnya serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa, dan dipaksakan. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang agung, yang dijadikan pedoman hidup oleh seluruh kaum Muslimin. Membacanya bernilai ibadah dan mengamalkannya merupakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama. Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan yang diajarkan oleh

¹⁵ Widya puspitasari, *Pelaksanaan Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al- Qur'an Di Mahhad Rabbani Kota Bengkulu*, skripsi S1: Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Bengkulu

Rasulullah SAW. Inilah salah satu tujuan mempelajari *ilmu tajwid*.¹⁶

Hukum mempelajari *ilmu tajwid* sebagai disiplin ilmu adalah *fardhu kifayah* atau merupakan kewajiban kolektif. Ini artinya, mempelajari *ilmu tajwid* secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili beberapa orang saja. Namun, jika dalam satu kaum tidak ada seorang pun yang mempelajari ilmu tajwid, berdosa kaum itu.

6. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Tingkatan-Tingkatan (Tempo) Bacaan Al-Qur'an

Di dalam membaca Al-Qur'an terdapat suatu istilah untuk menanamkan tingkatan atau tempo suatu bacaan Al-Qur'an tersebut. Adapun tingkatan tempo yang telah disepakati oleh ahli tajwid, yaitu :

a. At- Tartil (التَّرْتِيلُ)

Yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrjanya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memberikan makna (ayat).

¹⁶ Heru Juadin Sada, *Pendidikan Persepektif Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 6 Mei 2015

b. Al-Hadr (الْحَدْرُ)

Yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya.

c. At-Tadwir (التَدْوِيرُ)

Yaitu tingkatan pertengahan antara tartil dan hadr

d. At-Talaqiq (التَّحْقِيقُ)

Yaitu membaca sama halnya dengan tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan.¹⁷

7. Keutamaan Belajar dan mengajar Al-Qur'an

A. Keutamaan Belajar Al-Qur'an

Kulaib bin Syihab menceritakan bahwa sahabat Ali bin Abi Thalib datang ke masjid kota Kufah. Di situ, ia mendengarkan teriakan gaduh banyak orang. Ia bertanya, “ada apakah mereka?” Kulaib bin Syahib menjawab, “mereka orang-orang yang kagi belajar Al-qur'an.” Sahabat Ali bin Abi Thalib lalu memberikan apresiasi terhadap apa yang mereka lakukan dengan pertanyaannya, “mereka (orang-orang yang mau belajar Al-qur'an) dahulu merupakan kalangan manusia yang amat dicintai oleh Rasulullah SAW. Kisah ini menunjukkan bahwa aktifitas belajar Al-Qur'an merupakan

¹⁷ Annuru, Ahmad 2016, *panduan Tahsin Tilawah Ql-Qur'an dan Tajwid*, jakarta: ciputat press. Hal. 76

aktifitas positif yang diberikan apresiasi luar biasa oleh Rasulullah SAW.¹⁸

Masjid Nabawi di masa Rasulullah saw, difungsikan sebagai madrasah (Al-qur'an) yang kurikulum dasar dalamnya adalah belajar membaca Al-Qur'an. Ayat pertama kali turun adalah ayat 1-5 dari surah Al-Alaq. Wahyu pertama yang diturunkan adalah *iqrq' bismil rabbika'* "bacalah dengan menyebut nama tuhanmu'. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan proses belajar. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Qur'an. Dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya belajar untuk kitab suci Al-Qur'an.¹⁹

Al-Qur'an diibaratkan oleh sahabat Abdullah bin Mas'ud sebagai jamuan tuhan. Layaknya jamuan, maka ia harus didatangi, dilahab, dan dinikmati kelezatannya. Bila jamuannya telah tersedia, sedang sedang ia dibiarkan sia-sia, tentulah suatu kerugian dan penyesalan di kemudian hari. Ia harus dikaji, dibaca, dipahami, dan dinikmati apalagi oleh kaum muslimin. Oleh karena itu untuk menuju kesana maka yang

¹⁸ Islah Gusmian, *Al-Qur'an Surat Cinta Sang Kekasih* cetakan 1 April 2005

¹⁹ Rully Attaqi Dan Tia Purnama, *Aklerasi Tilawah Al- Qur'an Intensif* (Perum Valian Permai D1 Tanjung Pinang Kepulauan Riau)

harus dilakukan adalah belajar Al-Qur'an baik dari asarkanya, membaca maupun menulis Al-Qur'an.²⁰

Di Indonesia, pemerintahan telah ikut memberikan perhatian terhadap hal ini. Keputusan bersama Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 82 menyatakan “ perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

8. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Peran strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah diterapkan. Oleh karna itu menyampaikan, mengajarkan, atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan sterategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Membaca Al-Qur'an adalah pembacaan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi

²⁰.Dedeh Makbuloh, M. Ag. *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi* Jakarta: Rajawali Pers 2013

Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mu'jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir (berangsur-angsur) yang ditulis di mushaf (lembaran) dan membacanya adalah ibadah. Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah upaya untuk membelajarkan Al-Qur'an (sebagai sumber hukum, pedoman hidup, dan merupakan ibadah bagi yang membacanya) pada peserta didik.²¹

Secara umum strategi mempunyai suatu pengertian garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah dilakukan. Sedangkan menurut pengertian Al-Qur'an menurut pendapat Quraisy Shihab bahwa Al-Qur'an didefinisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril As. Sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad Saw, dan diterima oleh umat secara tawatur."

Adapun strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut :

1. Sistem Sorongan atau Individu (privat)

Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, tiga, bahkan empat halaman).

2. Klasikan Individu

²¹ Al- Qathan Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor : Pustaka Antar Nusa

Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.

3. Klasikal Baca Simak

Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh seluruh santri atau siswa dan demikian seterusnya.²²

9. Kajian Penelitian Terdahulu

Setelah penulis amati, ada beberapa penulisan dan secara langsung dan tidak langsung dijadikan penunjang penulisan proposal ini. Penelitian menemukan beberapa karya tulis yang relevan dengan penelitian ini.

Diantaranya skripsi berjudul : Desi Nur Indah dalam penelitiannya yang berjudul “penerapan metode Al-Barqy dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di TPQ At-Taqwa”. Dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode Al-Barqy dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an di TPQ At-Taqwa yang dilakukan dengan cara

²² Al Qattan, Manna Khalil. 2007. *Studi Ilmu dan Al- Qur'an*. bogor : pustaka antar nusa. Hal 243

setiap santri diberi kesempatan unruk menghadap ustad/ustadzah secara bergiliran setelah menyelesaikan tugas membacanya atau mengulang bahasanya. Dalam proses pembelajaran metode Al-Barqy ustad/ustadzah memberikan bimbingan dengan kesabaran yang tinggi dan memberikan motivasi serta saran-saran yang harus diikuti oleh seluruh santri.

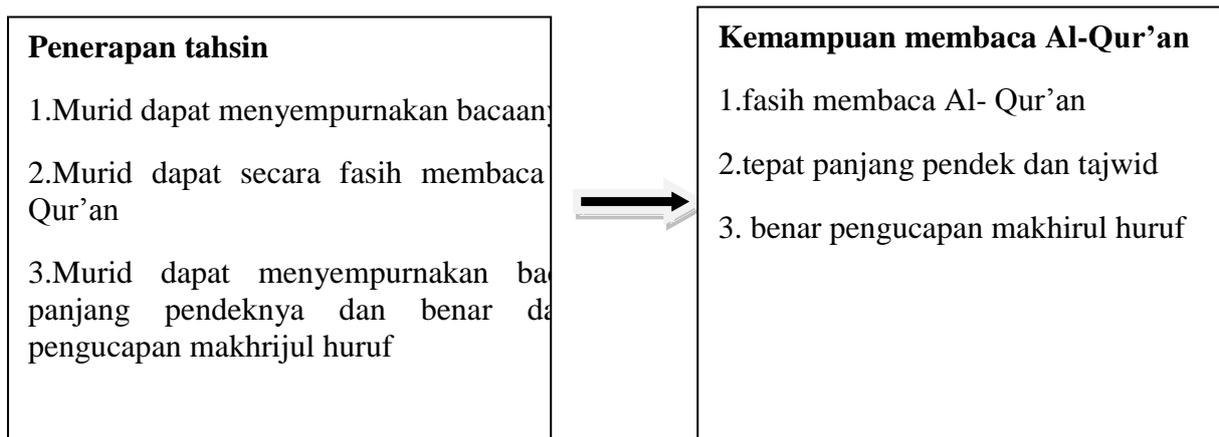
Dan kemudian skripsi yang dibuat oleh Lynda Fitri Ariyanti dalam penelitiannya yang berjudul “implementasi metode tahsin dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 4 Unggaran Kabupaten semarang”. Dalam hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa, metode tahsin sangat baik digunakan untuk dapat melatih anak-anak untuk lebih baik dan bagus lagi dalam membaca kitab suci Al-Qur’an oleh sebab itu metode tahsin ini lebih menekankan pada makhrijul huruf, tajwid, dan tanda baca Al-Qur’an.

C. Kerangka Berfikir

Manfaat dari kerangka berfikir adalah memberikan arahan dan tujuan dari proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain karena kerangka berfikir merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut.

Serupa dengan pemikiran diatas, kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenan atau berkaitan dengan variabel atau fokus penelitian. Maksud dari kerangka berfikir sendiri ialah upaya terbentuknya suatu alur penelitian.

Berdasarkan masalah mengenai pengaruh penerapan tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an sehingga peneliti mengadakan sebuah penelitian dengan alur-alur sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka berfikir

TABEL 2.2

Perbedaan dan persamaan Pengaruh penerapan tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas SMAN 06 Seluma

| NO | JUDUL | PERBEDAAN | PERSAMAAN |
|-----------|--|---|--|
| 1 | Pengaruh penerapan tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas SMAN 06 Seluma | <p>A.Dengan menggunakan metode Tahsin siswa dapat dengan jelas dalam pengucapan makhrijul huruf hijaiyah</p> <p>B.Dalam metode ini guru lebih sering memberikan banyak contoh pengucapan dalam baca tulis Al- Qur'an</p> <p>C.Karna dalam sholat pun kita harus fasih dan jelas dalam pengucapan makhrijul huruf hijaiyah seperti pada bacaan surat Al- Fatihah</p> | <p>A.Dalam metode ini guru berharap siswanya dapat membaca ayat Al- Qur'an dengan baik dan benar</p> <p>B.Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengaruh betapa pentingnya baca tulis Al- Qur'an bagi kita selama hidup di dunia dan untuk bekal di akhirat nanti</p> <p>C.Pada penelitian ini akan lebih baik menggunakan</p> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | tes lisan yang mana lebih efektif dari pada tes tertulis karna dengan begitu dapat mengetahui sebatas mana kemampuan murid dalam baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tahsin. |
|--|--|--|---|

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan eksperimen semu (Quasi Eksperimen). Eksperimen ini juga disebut eksperimen semu. Metode eksperimen semu atau quasi eksperimen adalah eksperimen yang mendekati eksperimen sungguhan, yang tidak mengadakan kontrol atau manipulasi variabel yang relevan.²³

Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.²⁴

Quasi eksperimen merupakan eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan. Pada dasarnya penelitian eksperimen semu atau eksperimen kuasi sama dengan penelitian murni. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen, namun pemilihan kedua kelompok tersebut tidak dengan titik random.

²³ Andi Prastowo, *memahami Metode-Metode penelitian*, (Jogjakarta, PT : Ar-Ruzz Media, 2016), h. 151

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. (Bandung PT : Alfabeta, 2015), h.

Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dikarenakan penulis ingin mengetahui ada tidak penerapan metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dalam pemahaman materi Pendidikan Agama Islam antar kelas eksperimen dan kontrol.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a) Tempat

Lokasi penelitian yang dimaksud di sini adalah lokasi di mana tempat peneliti untuk memperoleh sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan judul yang tertera, peneliti melakukan penelitian ini di SMAN 06 Seluma. Fokus penelitian ini ialah berada pada kegiatan tahsin Al-Qur'an yang diikuti para siswa dan siswi di SMAN 06 Seluma.

b) Waktu

Dalam penelitian eksperimen ini peneliti memerlukan waktu dari tanggal 15 Juli s.d 26 Agustus 2019 .

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/sunyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara berencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.²⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMAN 06 Seluma yang berjumlah 150 siswa.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

| Kelas | | Jumlah Siswa | | Total |
|---------------|---|--------------|-----------|------------|
| | | L | P | |
| X IPA | 1 | 15 | 10 | 25 |
| | 2 | 10 | 15 | 25 |
| | 3 | 15 | 10 | 25 |
| X IPS | 1 | 10 | 15 | 25 |
| | 2 | 15 | 10 | 25 |
| | 3 | 10 | 15 | 25 |
| Jumlah | | 75 | 75 | 150 |

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti atau jumlah dari karakteristik dimiliki oleh populasi.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif R&D* (Bandung PT : Alfabeta 2011), h. 177

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam pertimbangan, yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas IPA 1 SMAN 06 Seluma sebagai kelas kontrol dan kelas IPS 1 sebagai kelas eksperimen.²⁶

Pengambilan dengan teknik purposive sampling ini berdasarkan pertimbangan adanya kesamaan sehingga sampel tersebut dianggap memiliki kemampuan yang sama. Pengambilan sampel dengan pertimbangan adanya kesamaan diantara tiap-tiap kelas antara lain:

- a. Tiap kelas terdiri dari siswa yang berada pada tingkatan yang sama
- b. Tiap kelas menerima materi yang sama
- c. Sarana dan prasarana yang digunakan siswa adalah sama
- d. Pemilihan kelompok dengan menggunakan undian, sedangkan yang terpilih kemudian di tentukan kelas kontrol dan eksperimen. Di peroleh kelas IPA 1 sebagai kelas kontrol dan kelas IPS 1 sebagai kelas eksperimen.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif R&D*. H. 124

Tabel 3.2

Sampel

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|-------|-----------|-----------|--------|
| 1. | IPS 1 | 10 | 15 | 25 |
| 2. | IPA 1 | 15 | 10 | 25 |

Tabel 3.3

DAFTAR SISWA KELAS KONTROL X IPA 1

| No | Nama | Jenis Kelamin | Kode |
|-----|-----------------------|---------------|------|
| 1. | Albert Ahmad Darmawan | L | E-1 |
| 2. | Ahmad Robbi | L | E-2 |
| 3. | Afrida Sevi | P | E-3 |
| 4. | Anggara Novanza | L | E-4 |
| 5. | Anggun Dwi Fadila | P | E-5 |
| 6. | Afria Sagita | P | E-6 |
| 7. | Bella Nadya Lusiana | P | E-7 |
| 8. | Candra Igiyon | L | E-8 |
| 9. | Dina Julianda | P | E-9 |
| 10. | Eka Maryani | P | E-10 |
| 11. | Eli Setiawati | P | E-11 |
| 12. | Fenti Agustira | P | E-12 |
| 13. | Febriana | P | E-13 |
| 14. | Mukhtar Alamsyah | L | E-14 |
| 15. | Muhammad Rayhan | L | E-15 |
| 16. | Nurul Al Amini | P | E-16 |
| 17. | Oki Adres Putra | L | E-17 |
| 18. | Putri Ayu Mila Sari | P | E-18 |
| 19. | Rendy Afrizal | L | E-19 |
| 20. | Shella Rheisama | P | E-20 |
| 21. | Siti Sofianti | P | E-21 |
| 22. | Tegar Prasetyo | L | E-22 |
| 23. | Tsany Al Hisyam | L | E-23 |
| 24. | Yovan Arista | L | E-24 |
| 25. | Yoga Handika | L | E-25 |

(Sumber Data: Arsip Sman 06 Seluma Tahun 2019)²⁷

²⁷ Arsip TU SMAN 06 kab. Seluma tahun ajaran 2019-2020, pada tanggal 15 juli s.d 26 Agustus

Tabel 3.4**DAFTAR SISWA KELAS EKSPERIMEN KELAS X IPS 1**

| NO | Nama | Jenis Kelamin | Kode |
|-----------|-----------------------|----------------------|-------------|
| 1. | Ahmad Wahyu Hidayat | L | E-1 |
| 2. | Apri Aldo | L | E-2 |
| 3. | Alamsyah | L | E-3 |
| 4. | Agit Saputra | L | E-4 |
| 5. | Ahmad Kurniawan | L | E-5 |
| 6. | Bima Putra Sudarta | L | E-6 |
| 7. | Butet Amanda Rizki | P | E-7 |
| 8. | Cahyadi | L | E-8 |
| 9. | Desi Optarina | P | E-9 |
| 10. | Dimas Ardiansyah | L | E-10 |
| 11. | Deri Aprilia | P | E-11 |
| 12. | Edi Yanto | L | E-12 |
| 13. | Hera Noviansyah | P | E-13 |
| 14. | Herianto | L | E-14 |
| 15. | Lusandi Eka Kurniawan | L | E-15 |
| 16. | Melisani | P | E-16 |
| 17. | Mardiansyah Putra | L | E-17 |
| 18. | M. Khadiri Akbar | L | E-18 |
| 19. | Restu Aziz | P | E-19 |
| 20. | Riki Kurniawan | L | E-20 |
| 21. | Rendi Febriansyah | L | E-21 |
| 22. | Revi Maulana | P | E-22 |
| 23. | Siti Sofianti | P | E-23 |
| 24. | Vory Kalistiani | P | E-24 |
| 25. | Windi Oktaria | P | E-25 |

(Sumber Data: Arsip Sman 06 Seluma Tahun 2019)²⁸

²⁸ Arsip TU SMAN 06 kab. Seluma tahun ajaran 2019-2020, pada tanggal 15 juli s.d 26 Agustus

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrumen penelitian merupakan alat penelitian atau alat bantu yang digunakan untuk mengumpullkan data tersebut.²⁹

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Secara umum observasi adalah pengamatan dan ingatan.³⁰ Sasaran observasi adalah kondisi proses belajar mengajar penerapan metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dalam materi PAI kelas X SMAN 06 Seluma.

2. Tes

Tes adalah rangkaian pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban testi sebagai alat ukur dalam proses *asesment* maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, bakat atau kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok.³¹ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 81

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 86

³¹ Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 69

Tabel 3.5

Kisi-kisi instrumen

| NO | TES LISAN | INDIKATOR |
|----|---|---|
| 1. | Anak dapat mengucapkan panjang pendek yang benar dalam membaca Al-Qur'an | a. Fathah dan fathatain b. Dhamah dan dhamatain c. Kasrah dan kasrohtain dibaca 1 harakat atau (satu ketukan) |
| 2. | Anak dapat mengucapkan makhrijul huruf hijaiyah dengan benar dalam membaca Al- Qur'an | ا ب ث ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن ه و ي |
| 3. | Anak dapat mengucapkan tajwid di dalam Al- Qur'an dengan benar | 1. Mim sukun dan nun sukun : a. Nun sukun, iqlab yaitu apabila ada huruf ن mati atau tanwin bertemu ada huruf ب b. Mim suku, izhar syafawi apabila mim mati م bertemu salah satu huruf hijaiyah ح ج غ ع ه |

Tes ini berguna untuk mengetahui mengenai hasil belajar siswa dalam penerapan metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dalam materi PAI kelas X SMAN 06 Seluma, Tes yang dilakukan terdiri dari dua tes yaitu:

a. *Pre-test*

Dilakukan sebelum kegiatan belajar dan mengajar dimulai hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menerima pelajaran yang akan dipelajari.

b. Post-test

Dilakukan setelah kegiatan belajar dan mengajar dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah diajarkan.

Tes ini berupa praktek berpasangan dengan teman sesama penghafal Al-Qur'an. Tes lisan yang meliputi strategi *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) membaca yang telah dilakukan, yaitu tes lisan membaca Al- Qur'an, Adapun aspek yang dinilai yakni kelancaran, makhrijul huruf dan tajwid.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengambil atau mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau keterangan yang tercatat yang ada disekolah bersangkutan. Dokumentasi yang telah didapatkan tabel nilai siswa kelas X IPS 1 dan kelas X IPA 1 , jumlah guru, sarana di SMAN 06 Seluma

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).³²Jadi variabel (X) dalam penelitian ini yaitu penerapan metode Tahsin dalam materi Pendidikan Agama Islam yang mana dalam pembelajaran, guru dapat mengucapkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³³Jadi variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu baca tulis Al-Qur'an dalam materi Pendidikan Agama Islam.

2. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

³² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 3.

³³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h.4.

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.³⁴ Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas yaitu rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel x dan y

N : Jumlah sampel

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y

$\sum xy$: Perkalian anatar x dan y

$\sum x^2$: Total skor nilai x^2

$\sum y^2$: Total skor nilai y^2

Perhitungan validitas item soal dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5%. Apabila r_{xy} hitung lebih besar atau sama maka dapat dikatakan valid. Dan apabila r_{xy} hitung lebih kecil dari r_{tabel} maka dapat dinyatakan soal tersebut tidak valid.

Adapun uji validitas soal tes secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 125.

Tabel 3.6
Hasil uji validitas soal tes secara keseluruhan

| No | “r” Hitung | “r” Tabel | ket |
|-----|------------|-----------|-------|
| 1. | 0,842 | 0,413 | valid |
| 2. | 0,757 | 0,413 | valid |
| 3. | 0,789 | 0,413 | valid |
| 4. | 0,841 | 0,413 | valid |
| 5. | 0,716 | 0,413 | valid |
| 6. | 0,817 | 0,413 | valid |
| 7. | 0,825 | 0,413 | valid |
| 8. | 0,812 | 0,413 | valid |
| 9. | 0,810 | 0,413 | valid |
| 10. | 0,760 | 0,413 | valid |

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) adalah alat ukur ketepatan atau keajegan alat ukur tersebut dalam mengukur apa yang diukurinya. Artinya, kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama.³⁵

Untuk mencari (menghitung) koefisien *Reliabilitas* tes (r_{tt} atau r_{11}) dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{11}{22}}}{1+r_{\frac{11}{22}}}$$

Penguji validitas realibilitas soal dilakukan angket dilakukan dengan teknik alfa Cronbach menggunakan bantuan komputer SPSS 16.0 dari 10 item soal yang valid. Diperoleh koefisien realibilitas seperti pada tabel berikut ini :

³⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta,2009), h. 365

Tabel 3.7
Hasil realibilitas soal tes

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 25 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 25 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,781 | 11 |

Berdasarkan tabel hasil realibilitas diatas dapat diketaahui hasil perhitungan diperoleh 0,781 lebih besar dari r tabel maka instrumen ini dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Prasyarat

Analisis uji persyaratan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama atau tidak, sebelum mendapatkan perlakuan yang berbeda. Yaitu metode *Practice Rehearsal Pairs* sebagai variabel eksperimen. Perinciannya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengujiannya menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. *Chi Kuadrat* adalah salah satu uji statistika yang serba guna. Rumus yang dipakai:

$$x^2 = \sum \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

X^2 = Harga Chi-Kuadrat.

fo = Frekuensi hasil pengamatan.

fh = Frekuensi yang diharapkan.

Dalam penelitian ini uji normalitas yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 16. Apabila $\text{sig} \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varian atau uji *Fisher*.³⁶

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Untuk mengetahui homogen data maka digunakan SPSS 16. Apabila $\text{sig} \geq 0,05$ maka disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi homogen.

2. Analisis Uji Hipotesis

³⁶Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2009), h. 466.

Untuk menguji komparasi dan rasio atau interval, dari hasil tes yang sudah dilakukan peneliti dikelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus SPSS 16. Rumus t-test *Separated Varians*, sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

r = nilai korelasi X_1 dengan X_2

t = nilai t hitung

\bar{x}_1 = Rata-rata data kelas eksperimen (*post test*)

\bar{x}_2 = Rata-rata data kelas kontrol (*pre test*)

n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelas kontrol

s_1^2 = varian kelas eksperimen

s_2^2 = varian kelas kontrol³⁷

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 197.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil SMA Negeri 06 Seluma

SMA Negeri 06 Seluma merupakan sekolah dalam naungan Pemerintahan Seluma yang lebih spesifiknya lagi dibawah naungan Dinas Pendidikan Seluma . SMA Negeri 06 Seluma didirikan pada tahun 1984 atas wakaf tanah dari bapak Kadri dengan luas tanah 15000 m².³⁸

SMA Negeri 06 Seluma Menerima siswa/siswi baru dimulai pada tahun 1996. Adapun tahun masa kepemimpinan dan kepala sekolah SMA Negeri 06 Seluma sebagai berikut :

Tabel 4.1
Masa Kepemimpinan SMAN 06 Seluma

| No | Periode Tahun | Kepala Sekolah |
|----|--------------------|-----------------------|
| 1 | 1996-2000 | Kamsah |
| 2 | 2001-2005 | Nurhayati Siregar |
| 3 | 2006-2010 | Zetlawati, S.Pd. |
| 4 | 2010-2011 | Meri Yanti, S.Pd. |
| 5 | 2011-2014 | Nurmala Gultom, S.Pd. |
| 6 | 2015-2019 | Matius S.Pd |
| 7 | 2019 s.d. sekarang | Nihan S.Pd |

³⁸Arsip TU SMAN 06 kab. Seluma tahun ajaran 2019-2020, pada tanggal 15 juli s.d 26 Agustus

2. Keadaan Guru SDN 66 Kota Bengkulu

Tabel 4.2

**Daftar nama guru dan staf administrasi SMAN 06 Seluma
Tahun ajaran 2017/2018**

| NO | NAMA GURU | JABATAN |
|-----------|------------------------------|-----------------------------|
| 1. | Arif Kurniawan S.Pd | Guru Mata Pelajaran |
| 2 | Amrih Lestari S.Pd | Guru Mata Pelajaran |
| 3 | Asmawati M.Pd | Guru Mata Pelajaran |
| 4 | Deddy Kurniawan. St S.Pd | Guru Mata Pelajaran |
| 5 | Desmi Yanti S.Pd | Guru Mata Pelajaran |
| 6 | Despa Nanda S.Pd | Guru Mata Pelajaran |
| 7 | Eten Omepa S.Pd | Guru Mata Pelajaran |
| 8 | Eti Triana S.Pd | Guru Mata Pelajaran |
| 9 | Hendri Dora S.E | Tenaga Administrasi sekolah |
| 10 | Herdianti Cosmita S.Pd | Guru Mata Pelajaran |
| 11 | Indah Rolita Ratna Sari S.Pd | Guru Mata Pelajaran |
| 12 | Irawati S.Pd | Tenaga Administrasi sekolah |
| 13 | Iskandar S.Pd | Guru Mata Pelajaran |
| 14 | Jhonner Patar Sinaga S.S | Guru Mata Pelajaran |
| 15 | Kaderi S.Pd | Guru Mata Pelajaran |
| 16 | Ken Basrodi S.Pd | Guru Mata Pelajaran |
| 17 | Lontose S.Pd | Guru Mata Pelajaran |
| 18 | Maryana S.Pd | Guru Mata Pelajaran |
| 19 | Mihun Suhardi S.Pd | Guru Mata Pelajaran |
| 20 | Neri Oktavia S.Pd | Guru Mata Pelajaran |
| 21 | Nihan S.Pd | Kepala sekolah |
| 22 | Niken Kusumaningrum S.E | Guru Mata Pelajaran |
| 23 | Novi Harlisyah S.Pd | Guru Mata Pelajaran |
| 24 | Ririn Julita S.Pd | Guru Mata Pelajaran |
| 26 | Rovina S.Pd | Guru Mata Pelajaran |
| 27 | Sri Wahyuni S.Pd | Guru Mata Pelajaran |

| | | |
|----|--------------------|-----------------------------|
| 28 | Sugiarto S.Pd | Tenaga Administrasi sekolah |
| 29 | Sukiman S.Pd | Guru Mata Pelajaran |
| 30 | Sulastri S.Pd | Guru Mata Pelajaran |
| 31 | Surahman Aidi S.Pd | Guru Mata Pelajaran |
| 32 | Tamrin S.Pd | Guru Mata Pelajaran |
| 33 | Tri Utami S.Pd | Guru Mata Pelajaran |
| 34 | Velly Tasip S.Pd | Guru Mata Pelajaran |

(Sumber Data: Arsip Sman 06 Seluma Tahun 2019)³⁹

3. Visi, Misi dan Tujuan Sman 06 Seluma

a. Visi Sekolah

Menjadi pusat pendidikan dan pelatihan yang unggul dalam prestasi dan berakhlak mulia.

b. Misi Sekolah

Dalam rangka mencapai visi diatas, sekolah menetapkan misi sebagai berikut :

1. Menjadikan SMA Negeri 6 Seluma sebagai tempat menimba ilmu yang representatif
2. Menjadikan pembelajaran dengan kurikulum yang sesuai dengan badan standar nasional pendidikan (BSNP)
3. Mendorong dan membantu siswa dalam mengenali dan mengembangkan potensi diri melalui program pengembangan diri

³⁹ Arsip TU SMAN 06 kab. Seluma tahun ajaran 2019-2020, pada tanggal 15 juli s.d 26 Agustus

4. Mengaktifkan kegiatan keagamaan, organisasi dan mengembangkan budaya lokal
5. Mengaktifkan kegiatan ekstra kurikuler, kokurikuleran dan ekstra kulikuler
6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, tertib, bersih, indah, rindang, harmonis, ramah, sehat, dan sejahtera
7. Meningkatkan partisipasi orang tua siswa, masyarakat dan dunia usaha untuk mendukung visi dan misi sekolah⁴⁰

c. Tujuan sekolah

Tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, visi dan misi SMA Negeri 06 Seluma maka tujuan pendidikan pada SMA Negeri 06 Seluma yaitu :

1. Menunjang terciptanya tujuan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya
2. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global

⁴⁰Arsip TU SMAN 06 kab. Seluma tahun ajaran 2019-2020, pada tanggal 15 juli s.d 26 Agustus

3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik yang dapat berkompensi baik lokal maupun global
4. Meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seimbang
5. Meningkatkan progman kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler
6. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya⁴¹.

d. Saran dan prasarana

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

| No | Nama Benda | Jumlah |
|----|------------------------|--------|
| 1. | Ruang kepala sekolah | 1 |
| 2. | Ruang guru | 2 |
| 3. | Ruang kimia | 1 |
| 4. | Ruang biologi | 1 |
| 5. | Ruang teknik informasi | 1 |
| 6. | Ruang UKS | 1 |
| 7. | Perpustakaan | 1 |
| 8. | Ruang satpam | 1 |

⁴¹Arsip TU SMAN 06 kab. Seluma tahun ajaran 2019-2020, pada tanggal 15 juli s.d 26 Agustus

| | | |
|-----|-------------------|---|
| 9. | Ruang kelas X | 6 |
| 10. | Ruang kelas XI | 6 |
| 11. | Ruang kelas XII | 6 |
| 12. | Ruang kesiswaan | 1 |
| 13. | Masjid | 1 |
| 14. | Lap IPA | 1 |
| 15. | Lap IPS | 1 |
| 16. | Kantin | 6 |
| 17. | Sumur | 2 |
| 18. | Kamar mandi guru | 2 |
| 19. | Kamar mandi siswa | 4 |
| 20. | Pos satpam | 1 |
| 21. | Ruang osis | 1 |
| 22. | Ruang kesenian | 1 |
| 23. | Lapangan voli | 1 |
| 24. | Ruang TU | 1 |

(Sumber Data: Arsip Sman 06 Selama Tahun 2019)⁴²

4. Deskripsi dan data akhir

1. Data Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian kelas X IPS 1 setelah diajarkan membaca Al- Qur'an dengan metode tahsin rata-rata nilai mencapai nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65. Rentang nilai (R) = 25, dan banyak kelas interval diambil 6. Dari hasil pengelompokan tersebut, dapat diketahui rentang nilai terbanyak yang dicapai siswa pada rentang nilai 90-94 sebanyak 7 siswa, dengan persentase 28 % . untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

⁴² Arsip TU SMAN 06 kab. Seluma tahun ajaran 2019-2020, pada tanggal 15 juli s.d 26 Agustus

Tabel 4.4
Daftar Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

| No | Nama | Nilai |
|-----|-----------------------|-----------------------|
| 1. | Ahmad Wahyu Hidayat | 80 |
| 2. | Apri Aldo | 65 |
| 3. | Alamsyah | 70 |
| 4. | Agit Saputra | 75 |
| 5. | Ahmad Kurniawan | 80 |
| 6. | Bima Putra Sudarta | 90 |
| 7. | Butet Amanda Rizki | 90 |
| 8. | Cahyadi | 65 |
| 9. | Desi Optarina | 90 |
| 10. | Dimas Ardiansyah | 70 |
| 11. | Deri Aprilia | 90 |
| 12. | Edi Yanto | 88 |
| 13. | Hera Noviansyah | 87 |
| 14. | Herianto | 90 |
| 15. | Lusandi Eka Kurniawan | 65 |
| 16. | Melisani | 80 |
| 17. | Mardiansyah Putra | 85 |
| 18. | M. Khadiri Akbar | 90 |
| 19. | Restu Aziz | 80 |
| 20. | Riki Kurniawan | 88 |
| 21. | Rendi Febriansyah | 87 |
| 22. | Revi Maulana | 70 |
| 23. | Siti Sofianti | 90 |
| 24. | Vory Kalistiani | 84 |
| 25. | Windi Oktaria | 80 |
| | Σ | 2029 |
| | \bar{x} | 81,16 |
| | S^2 | -362,1516667 |
| | S | -60.179,038435 |

Tabel 4.5
Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Eksperimen

| No | Interval Kelas | Frekuensi | Persentase |
|----|----------------|-----------|------------|
| 1 | 65-69 | 3 | 12% |
| 2 | 70-74 | 3 | 12% |
| 3 | 75-79 | 1 | 4% |
| 4 | 80-84 | 6 | 24% |
| 5 | 85-89 | 5 | 20% |

| | | | |
|--------|-------|----|------|
| 6 | 90-94 | 7 | 28% |
| Jumlah | | 25 | 100% |

2. Daftar Nilai *Post Test* Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian kelas X IPA 1 setelah diajarkan membaca Al- Qur'an dengan metode tahsin, mencapai nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 50. Rentang nilai (R) = 20 dan banyak kelas interval diambil 5. Dari hasil pengelompokan tersebut, dapat diketahui rentang nilai terbanyak yang dicapai siswa pada rentang nilai 65-69 sebanyak 7 siswa dengan persentase 28%. untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Daftar Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

| No | Nama | Nilai |
|-----|-----------------------|-------|
| 1. | Albert Ahmad Darmawan | 50 |
| 2. | Ahmad Robbi | 65 |
| 3. | Afrida Sevi | 63 |
| 4. | Anggara Novanza | 60 |
| 5. | Anggun Dwi Fadila | 65 |
| 6. | Afria Sagita | 69 |
| 7. | Bella Nadya Lusiana | 50 |
| 8. | Candra Igiyon | 55 |
| 9. | Dina Julianda | 59 |
| 10. | Eka Maryani | 60 |
| 11. | Eli Setiawati | 70 |
| 12. | Fenti Agustira | 51 |
| 13. | Febriana | 52 |
| 14. | Mukhtar Alamsyah | 54 |
| 15. | Muhammad Rayhan | 55 |
| 16. | Nurul Al Amini | 60 |
| 17. | Oki Adres Putra | 65 |
| 18. | Putri Ayu Mila Sari | 68 |
| 19. | Rendy Afrizal | 70 |
| 20. | Shella Rheisama | 59 |
| 21. | Siti Sofianti | 60 |

| | | |
|-----|-----------------|---------------------|
| 22. | Tegar Prasetyo | 70 |
| 23. | Tsany Al Hisyam | 70 |
| 24. | Yovan Arista | 65 |
| 25. | Yoga Handika | 65 |
| | Σ | 1415 |
| | \bar{x} | 56,6 |
| | S^2 | 329,08333333 |
| | S | 18,140654159 |

Tabel 4.6
Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Kontrol

| No | Interval Kelas | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------------|-----------|------------|
| 1 | 50-54 | 5 | 20% |
| 2 | 55-59 | 4 | 16% |
| 3 | 60-64 | 5 | 20% |
| 4 | 65-69 | 7 | 28% |
| 5 | 70-74 | 4 | 16% |
| Jumlah | | 25 | 100% |

3. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes secara rinci dan hasilnya disajikan sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas akhir dilakukan untuk mengetahui kenormalan data sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Rumus yang digunakan untuk uji normalitas tahap akhir ini sama dengan rumus uji normalitas pada tahap awal. Dengan kriteria pengujian jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, tetapi jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka data

berdistribusi tidak normal. Di bawah ini disajikan hasil perhitungan uji normalitas akhir keadaan kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.7
Data Uji Normalitas Nilai Post Tes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

| No | Kelas | Kemampuan | X^2_{hitung} | X^2_{tabel} | Ket. |
|----|-----------------------|------------------|----------------|---------------|--------|
| 1 | Eksperimen X IPS 1 | <i>Post test</i> | -554,6 | 9,488 | Normal |
| 2 | Kontrol X IPA 1 | <i>Post test</i> | -655,3 | 9,488 | Normal |

Berdasarkan perhitungan uji normalitas diperoleh untuk kelas eksperimen $X^2_{hitung} = -554,6$ untuk kelas kontrol $X^2_{hitung} = -655,3$ dan dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 3 - 1 = 2$ diperoleh $X^2_{tabel} = 9,488$ maka dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$. Dan untuk kelas kontrol data berdistribusi normal karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kedua kelompok yaitu kelas eksperimen (X IPS 1) dan kelas kontrol (X IPA 1) dalam kondisi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data akhir mempunyai varian yang sama (homogen) atau tidak, yaitu dengan menganalisis nilai *post tes* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di bawah ini dapat dilihat perhitungan uji homogenitas nilai akhir diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data Uji Homogenitas Nilai Post Tes Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kelas | F_{hitung} | F_{tabel} | Ket. |
|-----------------|--------------|-------------|-------------|
| III B dan III A | -0,30 | 1,91 | Homogen |

Berdasarkan uji homogenitas nilai *post tes* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} = -0,30$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, serta dk pembilang 24 dan dk penyebut 24 diperoleh $F_{tabel} = 1,91$ maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa data memiliki varians yang sama atau homogen.

5. Pengujian Hipotesis

Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah dua kelompok sampel setelah dikenai perlakuan mempunyai nilai rata-rata yang sama atau tidak. Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan dengan menggunakan uji *t*. Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : Rata-rata kelas eksperimen

μ_2 : Rata-rata kelas kontrol

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Uji-t Perbedaan Rata-Rata Dua
Kelas (Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol)

| Sumber Variansi | X IPS 1 | X IPA 1 |
|---------------------|---------------|--------------|
| Jumlah | 2029 | 1415 |
| N | 25 | 25 |
| \bar{x} | 81,16 | 56,6 |
| Varians (S^2) | -362,1516667 | 329,08333333 |
| Standar Deviasi (S) | 60.179,038435 | 18,140654159 |
| X_{hitung} | 176,16 | |
| X_{tabel} | 2,06866 | |

Dikatakan terdapat nilai rata-rata pada kelas eksperimen, dengan kriteria pengujian apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ serta $dk = 25 + 25 - 2 = 48$. Sebaliknya dikatakan tidak terdapat nilai rata-rata pada kelas eksperimen apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, $dk = 25 + 25 - 2 = 48$. Diperoleh $t_{hitung} = 176,16$ dengan $t_{tabel} = 2,06866$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh penerapan tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Begitu pula rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen di peroleh nilai = 81 dan rata-rata kelas kontrol = 57 artinya rata-rata kemampuan membaca Al- Qur'an dengan menggunakan tahsin kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kemampuan membaca Al- Qur'an dengan metode tahsin kelas kontrol

6. Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu memasuki kelas X IPS 1 yang mana ini adalah kelas eksperimen yang pada awalnya anak murid di kelas tersebut belum dapat membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar, banyak yang keliru bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf hijaiyah, tajwid, dan panjang pendek dalam membaca Al- Qur'an.

Setelah beberapa hari dilakukan penelitian dengan menggunakan tahsin Al- Qu'an dengan metode Iqro' di kelas tersebut peneliti mengajarkan cara pengucapan makrijul huruf hijaiyah dengan benar dan mempelajari apa-apa saja tajwid Al- Qur'an kemudian peneliti juga mengajarkan cara membedakan panjang pendeknya membaca Al- Qur'an agar mudah di pahami dan di mengerti oleh murid-murid di kelas X IPS 1, Kemudian si peneliti melanjutkan lagi penelitiannya di kelas X IPA 1 yang mana kelas ini yaitu kelas kontrol yang awalnya peneliti melihat terlebih dahulu bagaimana pengajaran guru dalam memberikan materi ajarannya dari situlah peneliti dapat dengan mengerti apa-apa saja yg menjadi kendala anak murid di sana belum dapat membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar.

Kemudian hari selanjutnya peneliti mulai mengajarkan anak murid tersebut bagaimana cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, cara mengetahui apa-apa saja tajwid yang ada didalam Al- Qur'an

tersebut dan bagaimana cara membedakan panjang pendek yang ada didalam Al- Qur'an tersebut.

Dalam beberapa hari anak murid dapat mengerti dan paham bahagimana cara membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar oleh karna itu peneliti menggunakan cara tahsin Al- Qur'an dengan menggunakan metode Iqro', akan tetapi di kelas kontrol tersebut tidak seluruh anak mengerti dan paham tentang membaca AL- Qur'an karna ada beberapa peserta didik yang memang kurang mampu dalam membedakan cara pengucapan makhrijul huruf-huruf hijaiyah, tajwid dan panjang pendek dalam membaca Al- Qur'an. Oleh karna itu dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas XIPS 1 (eksperimen) dan kelas X IPA 1 (kontrol).

Berdasarkan analisis kedua kelas tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang mana H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti ada prbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut maka terdapat pengaruh penerapan tahsin untuk meningkatkan kemampuan mambaca Al- Qur'an di kelas SMAN 06 Seluma. Karna dalam mengajarkan tahsin Al- Qur'an ini terdapat pula kelebihan dan kekurangan apabila memakai tahsin Al- Qur'an antara lain:

- a. Kelebihan

1. Dapat lebih mengerti bagaimana pengucapan huruf-huruf hijiyah, tajwid dan panjang pendeknya.
 2. Dalam menggunakan tahsin Al- Qur'an dalam membaca dapat menimbulkan keindahan dalam pengucapannya.
 3. Dapat menyempurnakan setiap ayat-ayat Al- Qur'an yang keluar dari lisan.
- b. Apabila kita tidak memakai atau mempelajari tahsin maka setiap membaca Al- Qur'an dianggap salah karna tidak benar dalam mpengucapkan makhrijul huruf-huruf hijaiyah, tajwid, dan panjang pendeknya. Oleh karna itu dapat menimbulkan dosa dari itulah harus lebih giat lagi dalam memperbaiki cara pengucapan huruf-guruf hijaiyah, tajwid, dan panjang pendek dalam membaca Al- Qur'an. Dalam menggunakan tahsin Al- Qu'an juga terdapat tujuan tahsin Al- Qur'an antara lain :
- d. Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai kaidah tajwid.
 - e. Menyebarkan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar. Agar selaras dengan tujuan di atas dapat direalisasikan secara nyata, maka metode tahsin berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an dengan cara yang benar.
 - f. Mengingatkan kepada guru-guru Al-Qur'an agar dalam mengajarkan Al-Qur'an harus berhati-hati jangan sembarangan.

Membaca Al-Qur'an mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya, untuk itu para guru Al-Qur'an harus berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tahsin adalah kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an dengan menyebarkan ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Kemudian ada beberapa proses tahsin Al-Qur'an agar dapat memahaminya dengan cepat antara lain :

- a. Para murid mempersiapkan Al-Qur'annya
- b. Guru mempraktekkan terlebih dahulu bagaimana cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar
- c. Kemudian para guru memberikan waktu kepada siswa agar dapat menggulang dan membaca makrijul huruf dengan baik dan benar
- d. Setelah siswa sudah mengerti dan paham barulah satu persatu murid di tes bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- e. Guru memperhatikan tajwid dan makrijul huruf dan tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara tartil

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat instrumen terlebih dahulu untuk diujikan kepada siswa yang sudah mendapatkan

materi menghafal surah-surah pendek yaitu pada kelas X IPS 1 dan X IPA 1 pada sekolah yang sama. Kemudian hasil ujicoba instrumen diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soalnya. Maka instrumen tersebut dapat diberikan kepada siswa kelas eksperimen (X IPS 1) dan kelas kontrol (X IPA 1).

Sebelum menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas tersebut diuji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Data yang digunakan untuk uji normalitas dan uji homogenitas adalah nilai membaca Al- Qur'an pada semester 1. Dari uji normalitas diketahui bahwa kelas X IPS 1 dan kelas X IPA 1 berdistribusi normal. Dimana kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 1 sebagai kelas kontrol. Selanjutnya dua kelas tersebut diuji homogenitas. Berdasarkan uji homogenitas dengan menggunakan uji F diperoleh bahwa data memiliki varians yang sama atau homogen.

Setelah diketahui normalitas dan homogenitas kedua kelompok, langkah selanjutnya peneliti memberikan *treatment* pada kelas eksperimen dengan menggunakan penerapan membaca Al- Qur'an dengan metode tahsin dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Untuk mengukur keberhasilan penerapan membaca Al- Qur'an dengan menggunakan tahsin dilakukan *post tes*. Sebelum *post tes* dilakukan peneliti menyiapkan instrumen untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *post tes* inilah yang akan dijadikan hasil akhir penelitian.

Pada uji normalitas nilai *post tes* kelas eksperimen diperoleh hasil $X^2_{hitung} = -554,6$ dan untuk kelas kontrol $X^2_{hitung} = -655,3$. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan X^2_{tabel} diperoleh dimana $\alpha = 5\%$ dan $dk = k-1 = (3-1) = 2$ diperoleh $X^2_{tabel} = 9,488$ untuk kelas eksperimen, untuk hasil kelas kontrol dikonsultasikan dengan dimana $\alpha = 5\%$ dan $dk = k-1 = (3-1) = 2$ diperoleh $X^2_{tabel} = 9,488$. Karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka keadaan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah diuji normalitas selanjutnya kedua kelas tersebut diuji homogenitas untuk diketahui apakah kedua kelas tersebut mempunyai varians sama atau tidak. Dari uji homogenitas diperoleh hasil $F_{hitung} = 0,30$, dengan taraf $\alpha = 5\%$, serta dk pembilang = 24 dan dk penyebut = 24 diperoleh $F_{tabel} = 1,91$, maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan data memiliki varians sama atau homogen.

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan yang berbeda dilakukan analisis uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji-t. untuk $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 25+25-2 = 48$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,06866$.

Berdasarkan analisis kedua rata-rata dari kedua kelas tersebut diketahui bahwa ada perbedaan rata-rata signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} = 176,16$. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 2,06866$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a

ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Dengan kata lain terdapat pengaruh penerapan tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an dalam pemahaman materi pendidikan agama islam kelas X SMAN 06 Seluma.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang “pengaruh penerapan tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur’an pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 06 Seluma”. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan membaca Al- Qur’an dengan menggunakan tahsin berpengaruh terhadap Kemampuan membaca Al- Qur’an di kelas X SMAN 06 Seluma .

Keadaan ini dapat disimpulkan dari rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan Strategi membaca Al- Qur’an dengan metode Iqro’ dengan dilengkapi tahsin Al- Qur’an lebih besar dari pada rata-rata kelas kontrol yang menggunakan metode biasa. Karena dalam pembelajaran eksperimen siswa diminta untuk lebih aktif dan semangat dalam mengucapkan dan mempraktekkan apa yang terkait dengan materi pembelajaran sehingga memberikan kesan yang mendalam bagi siswa dalam belajar. Sedangkan pada kelas kontrol dalam pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak mempraktekkannya dalam pengucapan, sehingga memberikan kesan bahwa siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar.

Hasil tes akhir yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 81 sementara nilai rata-rata kelas kontrol adalah 57. Dari hasil analisis uji hipotesis diketahui bahwa nilai kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dari hasil $t_{hitung} = 176,16$ dan $t_{tabel} = 2,06866$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ditolak H_0 dan H_a diterima.

Dengan kata lain terdapat perbedaan antara kelas yang menggunakan penerapan tahsin dengan menggunakan metode Iqro', karena nilai rata-rata nilai *post tes* kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai rata-rata nilai *post tes* kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas X SMAN 06 Seluma.

B. Saran

Mengingat pentingnya metode yang pas dalam mengajarkan membaca Al- Qur'an peneliti mengharapkan beberapa hal yang menghubungkandengan masalah tersebut di atas sebagai berikut:

1. Bagi pendidik
 - a. Hendaknya sebelum proses belajar mengajar dilakukan, guru harus menyiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar materi dapat tersampaikan secara maksimal, termasuk memilih metode yang pas dalam mengajarkan membaca Al- Qur'an dalam proses belajar mengajar.
2. Penggunaan tahsin dengan menggunakan metode Iqro' dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al- Qur'an pada pembelajaran pendidikan agama islam. Dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik selalu bersikap aktif.
 - a. Peserta didik hendaknya selalu memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan sungguh-sungguh

- b. Peserta didik hendaknya selalu meningkatkan hasil belajarnya semaksimal mungkin.
3. Bagi Pihak sekolah
- a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
 - b. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Bahtiar.2017*Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal tarbawi vol. 1 no 2.
- Agus Dwi Prasajo, *Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadist Kelas V Di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung TP 2018/1019*, skripsi S1: Fakultas Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Bandar Lampung
- Al Fauzan Amin,2015.*Metode Pembelajaran Agama Islam* Cetakan 1.
- Al- Qathan Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor : Pustaka Antar Nusa
- Al- Ustadz Adam Cholil. 2014.*Dasyatnya Al- Qur'an*Cetakan Pertama.
- Ahmad Fathoni.2017. *Petunjuk Praktis Tartil Al- Qur'an METODE MAISURA*, (Jakarta: Yayasan Bengkel Metode Maisura).
- Abdul Kosim.Dan Fathurrohman. *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values Untuk Perguruan Tinggi Umum*(Bandung: Pt Remaja Rosdakarya).
- Dedeh Makbuloh. 2013.*Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers).
- Efendi Anwar.2002. *Bimbingan Tahsin Dan Tajwid Al- Qur'an*. (CAHAYA QURANI PRESS)
- Heru Juadin Sada.2015.*Pendidikan Persepektif Islam*.(Al-Tadzkiyyah:Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6).
- Islah Gusmian.2005.*Al-Qur'an Surat Cinta Sang Kekasih*cetakan 1.
- Lynda Fitri Ariyanti,2017, *Implementasi Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Di Smp Negeri 4 Unggaran Kabupaten Semarang*, Skripsi S1: Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Salatiga.
- Muhammad Daud Ali.2003.*Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Rajawali Pers.
- Rully Attaqi Dan Tia Purnama,2019,*Aklerasi Tilawah Al- Qur'an Intensif* Perum Valian Permai D1 Tanjung Pinang Kepulauan Riau.
- Sri Astuti dan Heliati Fajrah,2017,*Peningkatan Kemampuan Tahsin Al- Qur'an Pada Mahasiswa PAI UIN Ar- Raniry: Efektivitas Metode*

Peer Tutoring Program Bengkel Mengaji. Jurnal Studi Pendidikan
Vol. XV. No. 2.

Syarif Hidayat Rahendra Maya dan Agus Sarifudin,2017,*Implementasi Metode At- Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Pada Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ) Hunafah Anak Shaleh Dan Shalehah Kecamatan Jagarkarsa Kota Jakarta Selatan. Jurnal pendidikan agama islam. Vol. 2.*

Sugiono.2017.*Metode Penelitian Kombinasi Mixer Methods. Bandung: Alfabeta.*

Sugiono.2012.*Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D). Bandung :Alfabeta.*

Sugiono, 2015, *Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabet.*

Widya Puspitasari,2011,*Pelaksanaan Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al- Qur'an Di Mahhad Rabbani Kota Bengkulu, Skripsi S1: Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Bengkulu.*